

BAB V

UPAYA PELESTARIAN NYANYIAN RAKYAT *KAU-KAUDARA* DI SEKOLAH

A. Pengantar

Pada bagian ini membahas tentang upaya pelestarian *kau kaudara* yang dapat dilakukan di sekolah, antara lain (1) nyanyian rakyat *kau-kaudara* digunakan sebagai kegiatan awal pembelajaran di TK; dan (2) nyanyian rakyat *kau-kaudara* digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.

B. Nyanyian Rakyat *Kau-kaudara* Digunakan sebagai Kegiatan Awal dalam Pembelajaran di TK

Tidak dapat dipungkiri, kemajuan teknologi dan informasi tidak hanya mendatangkan dampak positif bagi masyarakat Indonesia; namun juga dampak negatif. Perkembangan teknologi dan informasi menyebabkan nilai-nilai budaya yang dimiliki masyarakat semakin terlupakan, terutama oleh generasi muda pemiliknya. Misalnya, Tradisi lisan nyanyian rakyat *kau-kaudara*, yakni sebuah tradisi lisan milik masyarakat Muna, provinsi Sulawesi Tenggara; kini tidak lagi dikenal oleh masyarakatnya, kurang lebih dalam tiga puluh tahun terakhir ini. Tradisi ini merupakan sejenis tradisi nyanyian yang sering digunakan orang tua untuk menghibur dan mendidik anaknya. Dalam penelitian diperoleh hasil bahwa tradisi ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Muna pada saat itu. Salah satunya manfaat yang tampak sekali adalah tradisi ini merupakan media belajar anak (yang berusia dini) dalam latihan berbahasa dan latihan mengingat (menghafal

nyanyian). Di samping fungsi itu, masih banyak fungsi lain yang dimiliki oleh tradisi lisan ini, terutama fungsi sosialnya bagi masyarakat Muna itu sendiri.

Tanpa disadari, jauh sebelum ada lembaga pendidikan; bahkan sebelum masa tradisi tulis pun dalam masyarakat Muna ini meski secara tradisional telah melaksanakan praktik pembelajaran dengan strategi yang demikian baik. Dalam pembahasan Joyce (2009: 223), peningkatan kemampuan kognitif dengan menggunakan kekuatan hafalan pernah menjadi model pembelajaran yang unggul; meskipun pada akhirnya banyak model baru, seperti model *mnemonik*, metode *kata-hubung* dan sebagainya yang membuat model ini ditinggalkan. Meskipun demikian, Joyce (2009) mengemukakan bahwa model hafalan semacam ini masih justru menjadi model yang lebih efektif untuk diajarkan di TK atau kelas satu daripada model *mnemonik*. Hal ini diakui para ahli bahwa anak pada usia TK atau SD kelas 1, masih berada pada kemampuan praoperasional konsep, artinya anak masih lebih kuat menghafal daripada kemampuan menghubungkan makna konsep.

Dari dua fungsi yang dikemukakan di atas (fungsi belajar dan fungsi sosialnya), dapat dilakukan langkah positif untuk mempertahankan dan melestarikan tradisi ini dengan cara dilibatkannya dalam pembelajaran di sekolah, misalnya di TK, khususnya sekolah/TK yang ada di daerah Kabupaten Muna itu sendiri. Usaha ini memiliki dua kontribusi positif yang bisa dicapai, yakni *pertama*, dari segi pelestarian. Tradisi lisan nyanyian rakyat *kau-kaudara* ini dapat terjaga kelestariannya, dalam artian terus digunakan dan bahkan dibudayakan lagi seperti sedia kala dalam kehidupan masyarakat Muna sehari-hari. *Kedua*, dalam

Maliudin, 2012

Nyanyian Rakyat *Kau-Kaudara* Dalam Masyarakat Muna Kajian Struktur Teks, Konteks, Dan Fungsi Serta Upaya Pelestariannya Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kontribusinya terhadap pendidikan, penerapan pembelajaran dengan membudayakan tradisi ini, akan bisa membantu meningkatkan kemampuan berbahasa dan kognitif anak didik yang memang salah satu tujuan pembelajarannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan kognitif sebagai bekal dasar dalam memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang lebih kompleks.

Berdasarkan latar belakang tersebut kemudian peneliti berminat untuk memperkenalkan kembali tradisi lisan nyanyian rakyat *kau-kaudara* pada anak-anak usia dini, yakni lewat jalur lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini/TK yang ada di daerah Kabupaten Muna. Langkah yang akan peneliti tempuh adalah dengan melakukan penyuluhan dalam bentuk seminar-seminar lokal dengan melibatkan pihak pemerintah setempat, misalnya melibatkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Muna.

Penerapan nyanyian rakyat *kau-kaudara* di TK yang dimaksud di sini bukan berupa sebagai bahan ajar dengan model tertentu, melainkan hanya sebagai bagian kegiatan harian ketika memulai pembelajaran di kelas, mulai dari kegiatan awal sampai akhir.

- 1) Kegiatan awal merupakan kegiatan untuk pemanasan dan dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain, misalnya berdoa/mengucap salam, mengajak anak-anak bernyanyi (*berkau-kaudara*), membicarakan tema atau subtema, dan sebagainya.
- 2) Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai melalui

Maliudin, 2012

Nyanyian Rakyat *Kau-Kaudara* Dalam Masyarakat Muna Kajian Struktur Teks, Konteks, Dan Fungsi Serta Upaya Pelestariannya Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kegiatan yang kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitas anak, serta kegiatan yang dapat meningkatkan pengertian-pengertian, konsentrasi dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara individual/kelompok.

- 3) Istirahat/Makan merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum dan sesudah makan. Setelah kegiatan makan selesai, anak melakukan kegiatan bermain dengan alat permainan di luar kelas dengan maksud untuk mengembangkan motorik kasar anak dan bersosialisasi. Kegiatan ini disesuaikan dengan kemauan anak, anak makan kemudian bermain atau sebaliknya anak bermain terlebih dahulu kemudian makan.
- 4) Kegiatan akhir merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang dapat diberikan pada kegiatan akhir, misalnya membacakan cerita dari buku, mendramatisasikan suatu cerita, mendiskusikan tentang kegiatan satu hari atau menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyi (*berkau-kaudara*), berdoa, dan sebagainya.

Jadi, dalam pembelajaran di TK, nyanyian rakyat *kau-kaudara* dapat dinyanyikan pada saat memulai pembelajaran (kegiatan awal) dan mengakhiri

pembelajaran (kegiatan akhir). Dengan demikian, anak akan terbiasa kembali menggunakan nyanyian rakyat *kau-kaudara* dalam kehidupan sehari-hari.

C. Nyanyian Rakyat *Kau-kaudara* Digunakan sebagai Bahan Ajar pada Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di SMA

Pendidikan merupakan salah satu unsur kebudayaan dan peradaban masyarakat suatu bangsa. Sebagai bagian dari budaya, pendidikan sifatnya selalu dinamis sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Oleh karena itu, dunia pendidikan juga perlu memiliki ketahanan yang fleksibel dan adaptif dalam menerima segala bentuk perkembangan dan perubahan masyarakat.

Perkembangan pengetahuan di segala bidang yang merupakan aspek penting dalam memajukan suatu bangsa tidak bisa dipungkiri (bila tanpa kontrol) dapat mengikis nilai-nilai budaya bangsa dan budaya daerah yang telah lama ada selama ini. Oleh karena itu, untuk membendung efek negatif dari perkembangan dunia tersebut perlu ada usaha pencegahan. Menutup diri dari masuknya budaya asing bukan jalan yang tepat, namun membuka sebebaskan-pintu untuk masuknya budaya asing juga merupakan hal yang keliru. Artinya, dalam mengatasi masalah ini, kita mesti berada di tengah, dengan tujuan agar efek positifnya tetap diperoleh, sedangkan efek negatifnya dapat dihindari.

Melalui pintu pendidikan merupakan strategi yang tepat untuk mengatasi persoalan ini. Penyelenggaraan pembelajaran yang dicanangkan dalam pembelajaran sebaiknya mengintegrasikan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kebudayaan bangsa. Pengenalan berbagai tradisi masyarakat melalui pembelajaran itu penting mengingat sasaran pembelajaran itu sendiri adalah

Maliudin, 2012

Nyanyian Rakyat *Kau-Kaudara* Dalam Masyarakat Muna Kajian Struktur Teks, Konteks, Dan Fungsi Serta Upaya Pelestariannya Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

generasi muda, penerus bangsa. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah melalui penyusunan bahan ajar yang digunakan. Guru sebagai penunjuk jalan bagi siswanya dalam menemukan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan, dibutuhkan kreativitasnya untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya bangsa kepada siswa. Misalnya bentuk-bentuk tradisi (folklor/tradisi lisan/sastra lisan) milik masyarakat tertentu, dapat diperkenalkan melalui mata pelajaran muatan local atau mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama pada aspek kesastraan, tradisi-tradisi masyarakat yang berbentuk sastra lisan sudah mendapatkan porsi dalam pembelajaran dan sudah berbentuk silabus. Bentuk sastra lisan yang telah masuk dalam silabus, misalnya pembelajaran tentang prosa lama dan puisi lama serta jenis-jenisnya. Dalam silabus, baik SMP maupun SMA, pengajaran sastra lisan (sastra lama) telah ada, dalam bentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Nyanyian rakyat *kau-kaudara* sebagai salah satu tradisi yang berbentuk sastra lisan (sastra lama) perlu diperkenalkan dan diajarkan kepada siswa di sekolah melalui mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bentuk puisi lama. Oleh karena itu, bentuk bahan ajar untuk mengajarkan NRK ini perlu dirancang sesuai dengan silabus yang ada.

Berdasarkan ciri-cirinya, nyanyian rakyat *kau-kaudara* dalam kesastraan dapat dikelompokkan dalam puisi lama. Nyanyian rakyat *kau-kaudara* merupakan jenis tradisi lisan (sastra lisan) milik masyarakat Muna, berupa nyanyian tradisional. Dilihat dari bentuknya, nyanyian rakyat *kau-kaudara* termasuk puisi

Maliudin, 2012

Nyanyian Rakyat *Kau-Kaudara* Dalam Masyarakat Muna Kajian Struktur Teks, Konteks, Dan Fungsi Serta Upaya Pelestariannya Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kanak-kanak, karena tradisi ini selalu dinyanyikan oleh anak-anak dalam masyarakat Muna. Dengan demikian untuk mencari relevansinya dalam pembelajaran, maka tradisi lisan nyanyian rakyat *kau-kaudara* dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berkaitan dengan puisi lama.

Dalam pembelajaran, nyanyian rakyat *kau-kaudara* diajarkan sebagai bagian dari sastra lisan yang berbentuk puisi lama. Berikut bentuk silabus dan bentuk RPP pembelajaran puisi lama mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diajarkan di SMA.

1. Silabus

Nama Sekolah : SMA/MA
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : XII
 Semester : 1
 Standar Kompetensi : Berbicara
 6. Mengungkapkan pendapat tentang pembacaan puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
6.1 menanggapi pembacaan puisi lama tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.	<ul style="list-style-type: none"> Puisi lama Menanggapi pembacaan puisi dari segi: lafal, intonasi, dan ekspresi. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeklamasikan/membacakan puisi lama di depan teman-teman dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai. Menanggapi pembacaan puisi lama, tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Memperbaiki cara pembacaan berdasarkan masukan dari teman atau guru.

Maliudin, 2012

Nyanyian Rakyat *Kau-Kaudara* Dalam Masyarakat Muna Kajian Struktur Teks, Konteks, Dan Fungsi Serta Upaya Pelestariannya Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Indikator	Alokasi Waktu	Sumber/Media
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendeklamasikan/membacakan nyanyian rakyat di depan teman-teman dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. • Menanggapi nyanyian rakyat tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai. • Menerapkan isi nyanyian rakyat dalam kehidupan sehari-hari. 	2 x 45 menit	<p>Sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks <i>kau-kaudara</i> • Buku teks mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. <p>Media:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rekaman (audio) <i>kau-kaudara</i> • <i>Tape Recorder</i>

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Raha
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia
Kelas : XII
Semester : 1
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Aspek Berbicara

1. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pendapat tentang pembacaan puisi.

2. Kompetensi Dasar

Menanggapi pembacaan puisi lama tentang lafal, intonasi, dan ekspresi.

3. Indikator

- a. Mampu menyanyikan *kau-kaudara* di depan teman-teman dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai.

Maliudin, 2012

Nyanyian Rakyat *Kau-Kaudara* Dalam Masyarakat Muna Kajian Struktur Teks, Konteks, Dan Fungsi Serta Upaya Pelestariannya Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Menanggapi pembacaan puisi lama (*kau-kaudara*) tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai.
 - c. Menerapkan *kau-kaudara* dalam kehidupan sehari-hari.
4. Materi Pembelajaran
- a. Sastra lisan adalah semua cerita yang sejak awalnya disampaikan secara lisan, tidak ada naskah tertulis yang dijadikan pegangan (Zaimar dalam Pudentia, 2008:231). Pendapat ini menyiratkan bahwa meskipun pada akhirnya suatu karya sastra lisan dapat ditemukan dalam bentuk naskah tertulis, tetap tidak akan mengubah kedudukannya sebagai sastra lisan.
 - b. Menurut Jan Harold Brunvand (Danandjaja, 2007: 141), nyanyian rakyat adalah salah satu *genre* atau bentuk folklor yang terdiri dari kata-kata dan lagu, yang beredar secara lisan di antara kolektif tertentu, berbentuk tradisional, serta banyak mempunyai varian.
 - c. Sajak atau puisi rakyat adalah kesusasteraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya, biasanya terjadi dari beberapa deret kalimat, ada yang berdasarkan mantra, ada yang berdasarkan panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara, atau hanya berdasarkan irama (Danandjaja, 2007: 46).
 - d. *Kau-kaudara* adalah bentuk sastra lisan yang ada dalam masyarakat Muna yang terdiri atas lirik dan lagu yang biasanya dinyanyikan oleh orang tua untuk anak-anaknya.

5. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Tampil dan Dinilai* dengan kerangka pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dengan salah satu basisnya, yaitu penilaian yang sebenarnya.

6. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan awal

- salam pembuka dan *flash back*(5 menit).
- guru menyampaikan informasi tentang standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (5 menit).

b. Kegiatan inti

- guru membagikan lembaran wacana (*handout*) yang berisi tentang konsep umum *kau-kaudara*, beberapa judul *kau-kaudara* (sama dengan teks yang ada dalam rekaman), indikator, dan format penilaian siswa (2 menit).
- Siswa mempelajari dan bertanya berkaitan dengan isi *handout* (10 menit).
- siswa menyimak rekaman pembacaan *kau-kaudara* (sama dengan lembaran yang sudah dibagikan sebelumnya) (10 menit).
- siswa secara bergantian tampil dan menyanyikan (teks tulis) satu *kau-kaudara* yang dipilihnya (2 menit/orang).
- setiap siswa mendapat satu kali kesempatan untuk memberi tanggapan singkat dan penilaian terhadap setiap tampilan (2 menit).

Maliudin, 2012

Nyanyian Rakyat *Kau-Kaudara* Dalam Masyarakat Muna Kajian Struktur Teks, Konteks, Dan Fungsi Serta Upaya Pelestariannya Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- guru juga memberi tanggapan singkat dan penilaian terhadap setiap tampilan siswa, lalu mengapresiasinya (2 menit).
- Siswa mengumpulkan format penilaian yang telah diisi.

c. Kegiatan akhir

- Guru bersama siswa memberi kesimpulan pembelajaran(5 menit).
- Guru memberikan tugas: setiap siswa mencari dan menulis *kau-kaudara* dalam lingkungan masyarakat, lalu dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya (3 menit).
- Guru menutup pembelajaran.

7. Media dan Sumber Belajar

a. Media

- Rekaman *kau-kaudara*
- Radio/*laptop*

b. Sumber

- *Handout*
- Buku teks mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

8. Penilaian

Berbentuk lembaran penilaian yang telah dibagikan saat pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran. Adapun jenis penilaiannya adalah tugas individu dan berbentuk performansi dengan butir soal evaluasinya sebagai berikut.

1. Nyanyikanlah salah satu teks *kau-kaudara* di depan teman-temanmu dengan memperhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi!

Maliudin, 2012

Nyanyian Rakyat *Kau-Kaudara* Dalam Masyarakat Muna Kajian Struktur Teks, Konteks, Dan Fungsi Serta Upaya Pelestariannya Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Tanggapi dan berikanlah penilaian mengenai penampilan temanmu yang berkaitan dengan aspek pelafalan, intonasi, dan ekspresinya!

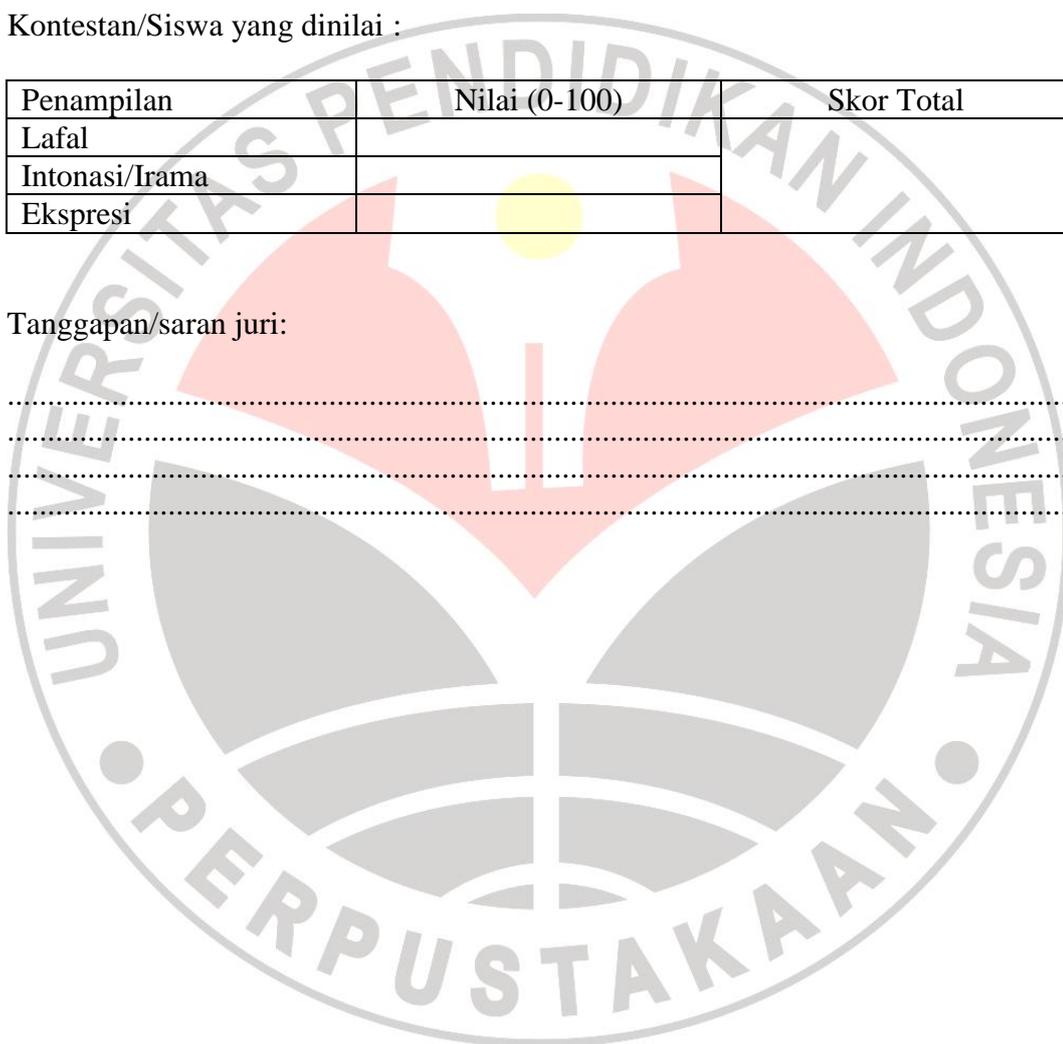
Contoh pedoman penilaian

Juri/Siswa yang menilai :

Kontestan/Siswa yang dinilai :

Penampilan	Nilai (0-100)	Skor Total
Lafal		
Intonasi/Irama		
Ekspresi		

Tanggapan/saran juri:



.....

.....

.....

Maliudin, 2012

Nyanyian Rakyat *Kau-Kaudara* Dalam Masyarakat Muna Kajian Struktur Teks, Konteks, Dan Fungsi Serta Upaya Pelestariannya Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu